

BAB V

KESIMPULAN

5. 1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika, khususnya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif, pengalaman belajar yang bermakna, serta pengaitan materi dengan konteks kehidupan nyata. Sejalan dengan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat kenaikan motivasi belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran kontekstual. Kenaikan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata persentase motivasi belajar siswa dari 67,23% dengan kategori sedang menjadi 84,91% dengan kategori tinggi. Selain itu, hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,5343 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar matematika siswa secara cukup efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Terdapat perbedaan motivasi belajar matematika yang signifikan antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 74,47 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 58,94. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa karena memberikan

kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, berinteraksi, dan membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual terbukti memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar matematika siswa. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tumbuhnya minat belajar, serta meningkatnya dorongan siswa untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika yang dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik pembelajaran kontekstual yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, mendorong keterlibatan aktif, serta menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang direkomendasikan untuk diterapkan oleh guru matematika guna meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

5. 2. **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, saran dikelompokkan dalam dua aspek, yaitu bagi praktisi pendidikan dan peneliti selanjutnya. Bagi praktisi pendidikan, disarankan: (1) mengimplementasikan pembelajaran kontekstual secara konsisten dengan mengaitkan materi matematika pada konteks kehidupan nyata siswa, (2) mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa melalui diskusi, pemecahan masalah, dan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, serta (3) meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan terkait penerapan pembelajaran kontekstual.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan: (1) memperluas cakupan penelitian pada subjek dan jenjang pendidikan yang berbeda, (2) mengkaji variabel lain yang relevan dengan motivasi belajar, serta (3) menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam, seperti mixed-methods atau studi longitudinal. Saran ini disusun dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian dan praktik pembelajaran ke depan.

